

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.

Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.

Untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, karena harus memiliki berbagai kompetensi keguruan. Menurut Syaiful Sagala kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, selain sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, guru juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar. Bekal kognitif yang dimiliki seorang guru merupakan

bekal agar peserta didik memiliki ilmu yang memadai dan menguasai materi pelajaran tertentu, serta kompetensi yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan Hidayat (2017:2)

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta kemampuan baik itu soft skill maupun hard skill melalui pendidikan. Melalui dunia pendidikan seseorang mendapatkan tambahan wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan untuk dikembangkan di dalam masyarakat.

Pendidikan menurut Hasbullah dalam Irnawati (2019:3), diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Hal ini membuktikan bahwa nilai-nilai kebaikan yang tercantum dalam masyarakat dan suatu bangsa memiliki kebudayaan yang luhur akan menciptakan suatu peradaban yang tinggi. Dan semua itu dapat dikembangkan masing-masing orang dalam pendidikan.

Sedangkan menurut Zurizal dan Wahdi dalam Irnawati (2019:3) “pendidikan dalam pengertian sempit, dimaknai sekolah. Pendidikan merupakan pengaruh yang diupayakan dan direayasa sekolah terhadap anak dan remaja agar mereka mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap anak dan remaja agar mereka mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

Untuk melihat betapa pentingnya pendidikan baik untuk masyarakat, negara, maupun bangsa, kita bisa melihat dari tujuan pendidikan tersebut, seperti pendapat John Dewey, “tujuan pendidikan ialah membentuk manusia untuk

menjadi warga negara yang baik”. Dengan kata lain pendidikan menyiapkan agar peserta didik dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan juga dianggap sebagai proses pembentukan pribadi peserta didik, tentunya pribadi yang baik dan maju. Hal ini bisa dilihat bagaimana Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang begitu penting seperti yang tercantum dalam UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan Bangsa.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka diperlukan sumber daya manusia yang mumpuni. Salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan adalah tenaga pendidik atau seorang guru. Disinilah guru yang berdiri di garis paling depan dalam pelaksanaan pendidikan karena berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam hal tukar menukar pengetahuan.

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan budaya. Seorang guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi percaya diri dan harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara akademik maupun sikap mental.

Hal ini selaras dengan apa yang dimaksud dengan tenaga pendidik atau guru. Guru ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap anak didik. Dapat diartikan juga orang tua kedua yang paling bertanggung jawab terhadap anak

didik setelah orang tua. Istilah guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Terciptanya calon-calon guru seperti yang diharapkan tersebut tak luput juga dari peran lembaga pendidik.

Perguruan tinggi merupakan satuan penyelenggara pendidikan tinggi sebagai tingkat lanjut dari jenjang pendidikan menengah di jalur pendidikan formal. Perguruan tinggi yang ada di Indonesia dapat berbentuk Politeknik, Sekolah Tinggi, Akademik, Universitas, dan Institut. Pada setiap jenis perguruan tinggi tersebut biasanya memiliki sejumlah jurusan atau program studi yang ditawarkan. Setiap calon mahasiswa yang akan memasuki suatu perguruan tinggi, akan dihadapkan kepada pemilihan program studi atau jurusan yang akan dipilihnya. Pemilihan program studi bagi mahasiswa merupakan saat-saat yang menentukan masa depan dalam setiap fase kehidupan.

Untuk mendapatkan mutu tenaga pendidik seperti yang diharapkan tentu kita akan melihat dari latar belakang pada mahasiswa yang memilih Prodi Pendidikan Ekonomi, apakah mahasiswa benar-benar minat menjadi seorang tenaga pendidik kompeten, karena minat menentukan dasar seseorang untuk menjadikan sesuatu yang membuatnya tertarik dan membuatnya berjuang untuk mencapainya.

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018, 2019, dan 2020. Tentunya sebelum memilih jurusan pasti ada pertimbangan yang dilalui sampai akhirnya memilih Prodi

Pendidikan Ekonomi. Setiap Mahasiswa bisa saja memiliki minat yang berbeda, dari pemilihan jurusan yang mereka jalani sekarang ini, belum tentu mereka semua memiliki minat yang sama yaitu menjadi guru, bisa saja karena adanya dorongan dari pihak luar maka dari itu mereka memilih prodi pendidikan ekonomi, maka pemilihan jurusan bukan berasal dari minat dalam diri dapat mempengaruhi minat mahasiswa tersebut menjadi guru. Berbeda dengan Mahasiswa yang berangkat dari minat dalam diri ingin menjadi guru atas pemilihan jurusannya

Program studi SI pendidikan ekonomi fakultas ekonomi Universitas Negeri Gorontalo memiliki Visi dan Misi. Visi yaitu Unggul, Inovatif, dan Berbudaya dalam Bidang Pendidikan Ekonomi di Kawasan Asia Tenggara Tahun 2035. Misi: (1) menyelenggarakan pendidikan pengajaran guna mewujudkan peningkatan kualitas dan kuantitas lulusan yang berkarakter unggul dibidang pendidikan ekonomi. (2) menyelenggarakan penelitian, pengkajian dan pengembangan bidang pendidikan ekonomi yang dipublikasi di forum dan jurnal ilmiah berreputasi. (3) menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat melalui karya-karya kreatif dan inovatif dibidang pendidikan ekonomi. (4) menyelenggarakan kerjasama/kemitraan dalam negeri maupun luar negeri yang berorientasi pada peningkatan kualitas output pendidikan pengejaran, penelitian.

No.	Kosentarasi	Profil Lulusan
1	Pendidikan Akuntansi	Guru Pendidikan akuntansi di SMA/SMK sederajat Pegawai, Swasta
2	Pendidikan Administasi	Guru Pendidikan akuntansi di SMA/SMK

	perkantoran	sederajat
		Pegawai, Swasta
3	Pendidikan Tata Niaga	Guru Pendidikan akuntansi di SMA/SMK sederajat
		Pegawai, Swasta

Tabel 1. Profil Lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan kondisi lapangan yang saya temui terdapat lulusan prodi pendidikan ekonomi masih banyak yang bekerja di profesi lain selain guru. Hasil wawancara saya dengan salah satu Alumni Pendidikan Ekonomi Grasela Suleman Angkatan 2014 mengatakan ia sekarang bekerja dikantor Bupati Bone Bolango karena sebelum kuliah niatnya mau mengambil jurusan Manajemen, tetapi lulus di Pendidikan Ekonomi dan tidak ada minat ingin menjadi Guru. Dalam menentukan jurusan masih terdapat mahasiswa yang hanya ikut-ikutan tidak berdasarkan minat siswa sendiri. Menurut Ahmad Yani Mahasiswa angkatan 2019 mengatakan dalam memilih jurusan pendidikan ekonomi karena punya teman bawaan yang memilih jurusan pendidikan ekonomi, sehingga ia hanya ikut-ikutan dalam memilih jurusan ini tetapi tidak ada basic dengan jurusan yang dipilih.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik “*Pengaruh Minat Menjadi Guru Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam menentukan jurusan masih terdapat mahasiswa yang hanya ikut-ikutan tidak berdasarkan minat siswa sendiri.
2. Masih terdapat alumni Prodi Pendidikan Ekonomi yang belum bekerja sesuai profil utama melainkan bekerja sesuai dengan profil pendukung (non guru).
3. Memilih jurusan pendidikan ekonomiyang tidak berdasarkan minat menjadi guru tidak menjamin mahasiswa menjadi guru setelah lulus.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat Pengaruh minat menjadi guru terhadap keputusan Mahasiswa memilih program studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo?”

1.4 Tujuan Peneletian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh minat menjadi terhadap keputusan mahasiswa memilih program studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti bagi semua pihak yang terkait didalamnya, adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan dan wawasan terhadap penulis maupun pembaca.
- b. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian selanjutnya.
- c. Dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau rujukan kepada peneliti selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan masukan dalam penelitian serupa serta sebagai referensi/sumber informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan masukan dalam penelitian serupa serta sebagai referensi/sumber informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan